

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan perekonomian. Kegiatan transportasi memerlukan sarana seperti kendaraan bermotor maupun yang tidak bermotor, dan prasarana berupa jalan. Dengan adanya kegiatan transportasi, maka terjadilah pergerakan arus lalu lintas.

Peningkatan volume arus lalu lintas akan menyebabkan perubahan perilaku lalu lintas suatu ruas jalan khususnya di jalan perkotaan. Peningkatan ini diakibatkan oleh bertambahnya jumlah penduduk dan kebutuhan akan sarana transportasi sehingga dibutuhkan ruang yang cukup untuk prasarana lalu lintas seperti jalan, lokasi parkir, dan fasilitas pendukung perlengkapan berupa rambu lalu lintas marka jalan sebagainya. Adanya kegiatan transportasi maka terjadilah pergerakan arus lalu lintas. Berdasarkan ilmu rekayasa lalu lintas yang dipahami untuk mempelajari suatu perilaku arus lalu lintas terdapat tiga variabel utama yang sangat menentukan yaitu Volume (*flow*), Kecepatan (*speed*), serta Kepadatan (*density*). Dari hubungan ketiga variabel tersebut dapat diketahui arus lalu lintas maksimum dengan kata lain kapasitas jalan tersebut.

Adapun beberapa metode di Indonesia yang digunakan untuk menganalisa kapasitas ruas jalan seperti Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI 1997). Prosedur perhitungan yang diberikan dalam MKJI 1997 untuk penentuan kapasitas pada suatu ruas jalan. Tetapi perlu adanya penelitian tentang kedua metode ini yang mengacu pada kapasitas ruas jalan perkotaan. Ada beberapa factor penyesuaian yang perlu dikaji dalam penentuan kapasitas ruas jalan perkotaan menggunakan MKJI'1997. Faktor penyesuaian

tersebut berupa kapasitas dasar, lebar jalan, pemisah arah, hambatan samping dan ukuran kota. Selanjutnya faktor-faktor penyesuaian tersebut akan dikomparasi dalam penentuan kapasitas.

Jalan Raya Bastiong merupakan jalan kolektor sekunder di kota Ternate yang memiliki volume kendaraan yang cukup tinggi dan terdapat persimpangan tidak bersinyal sehingga sering terjadi tersendatnya arus lalu lintas, ketidak nyamanan masyarakat dalam melalui ruas jalan tersebut. Dikarenakan pada ruas jalan ini terdapat beberapa tempat kegiatan masyarakat seperti perkantoran, pertokoan, dan tempat usaha lainnya, yang sering kali terjadinya permasalahan pada jalur lalu lintas, di karenakan minimnya lahan parkir sehingga pengguna kendaraan bermotor baik roda 2 maupun roda 4 sering memarkir kendaraanya di badan jalan. Dan lokasi yang ditinjau dalam penelitian ini sepanjang 400m. Sehingga penulis mengangkat judul penelitian ***“Meningkatkan Kapasitas Ruas Jalan (Studi Kasus: Jalan Raya Bastiong Kota Ternate)”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka dapat rumusan masalah yang dibahas. Terjadinya tersendatnya arus lalu lintas, kepadatan dan ketidak nyamanan para pengguna jalan pada ruas jalan raya Bastiong kota Ternate.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Fungsi dari manajemen lalu lintas yang dikembangkan dalam peningkatan kapasitas pada ruas jalan raya Bastiong kota Ternate.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis memberikan batasan-batasan masalah agar pembahasan tidak menyimpang dari ruang lingkup yang telah di tentukan, adapun

batasan masalah yakni sebagai berikut :Penelitian hanya dilakukan di Ruas Jalan Raya Bastiong Kota Ternate segmen jalan depan Apotek Kimia Farma sampai dengan Gapura Perbatasan Kelurahan Mangga Dua.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan ini berisikan latar belakang masalah, tujuan penulisan, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang dasar teori yang digunakan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang lokasi penelitian dan teknik penelitian data yang akurat.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran penulis.